

**PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS V  
(MI SALAFIYAH SYAFIYAH KLINTEREJO SOOKO MOJOKERTO)**

**Rif'an Fauzi**

rifanmbois25@gmail.com

**STITNU AL HIKMAH MOJOKERTO**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V. Metode inkuiri dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan pengembangan pemahaman siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar, serta pemahaman terhadap materi PKn. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas V untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Metode Inkuiri, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Kelas V*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu

mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2004 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, apektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah apektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam

tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Untuk pemahaman nilai dalam PKn, terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh guru di antaranya adalah:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Karyawisata
5. Metode Pemecahan Masalah
6. Metode Pembinaan Nilai
7. Metode Simulasi
8. Metode inkuiri
9. Metode Bermain Peran
10. Metode Permainan
11. Metode Tugas
12. Metode Drill (Depdikbud, 1996:50)

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada guru Kelas V SD Negeri Semolowaru IV/614 kota Surabaya, dalam mengajar guru

belum mencobakan metode-metode yang direkomendasikan oleh Depdikbud di atas. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang terjadi yaitu:

1. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran pkn dengan metode inkuiri di Kelas V MI Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada pokok bahasan Pengendalian diri?
  2. Bagaimanakah cara melaksanakan proses pembelajaran pkn dengan metode inkuiri di Kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada pokok bahasan Pengendalian Diri?
- Secara umum tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk memberikan gambaran/informasi bagi guru PKn tentang pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran PKn di Kelas V MI. Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara-cara menyusun perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri

bagi murid Kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada pokok bahasan Pengendalian Diri.

2. Untuk mengetahui cara-cara melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri bagi murid Kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada pokok bahasan Pengendalian Diri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri bagi murid Kelas Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada pokok bahasan Pengendalian Diri.

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini yaitu :

a. Bagi Siswa:

1. Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Melatih siswa berpikir kritis dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa

b. Bagi Guru:

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran PKn di Kelas V.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran PKn di Kelas V.
3. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penyajian

bahan pelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa.

c. Bagi sekolah:

Dapat dipakai sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran PKn.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian PKn**

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989).

Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa

dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989).

Berdasarkan Kurikulum 2004 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah "Mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Untuk siswa SD nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam wujud perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

### **Pengertian Mata Pelajaran PKn**

Kurikulum Pendidikan Dasar telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1443 tanggal 25 Februari 1993. Salah satu dari sebelas mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang apabila diajarkan menurut cara yang tepat

akan lebih bermakna bagi siswa dan akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun apabila diajarkan dengan cara yang salah, maka PKn hanya akan merupakan pelajaran yang bersifat hapalan belaka dan hasilnya kurang bermakna bagi siswa, karena siswa tidak akan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota keluarga, anggota sekolah atau anggota masyarakat.

Agar guru dapat memberikan materi pelajaran PKn dengan baik dan supaya hasilnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sebaiknya guru mengajar dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau tugas saja.

### **Fungsi Mata Pelajaran PKn**

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam sistem kurikulum Pendidikan Dasar. Fungsi mata pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah adalah agar dapat diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud, 1994: 81), mata pelajaran PKn berfungsi untuk :

a. Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku dan berbudi pekerti luhur.

c. Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **Tujuan Mata Pelajaran PKn**

Tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran Mata pelajaran PKn di SD dengan proses belajar mengajar PKn adalah menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP. (Depdikbud, 1994:2)

Tujuan tersebut di atas, dapat dicapai jika dalam proses belajar mengajar, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, di antaranya dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan pokok bahasan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, dan hasil belajar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Ruang Lingkup Materi PKn di Kelas V**

Ruang lingkup mata pelajaran PKn perlu diketahui agar pada

waktu memberikan materi kepada siswa, guru mempunyai batasan-batasan keluasan materi yang harus diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diajarkan di setiap kelas sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan tingkat kesulitan materinya. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar, (Depdikbud, 1994:2), ruang lingkup mata pelajaran PKn di Kelas VI meliputi:

a. Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan di negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kedua ruang lingkup tersebut di atas, merupakan materi yang harus disampaikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Ruang lingkup tersebut diurai dalam beberapa pokok bahasan.

### **Pokok Bahasan PKn di Kelas V**

Berdasarkan Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 2004 terdapat 12 pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pokok bahasan pokok bahasan tersebut adalah nilai-nilai luhur Pancasila yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn pokok bahasan

tersebut disesuaikan dengan daya nalar siswa Kelas V. Artinya pembahasan sebuah pokok bahasan, merupakan konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa secara kognitif dan psikomotor juga harus dapat dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (apektif).

Menurut Depdikbud, (2004:6) dalam KYD, pokok bahasan mata pelajaran PKn Kelas VI untuk Semester I dan II, terdiri dari 12 pokok bahasan yang harus diajarkan kepada siswa selama 72 jam pelajaran.

### **Hakikat Pembelajaran PKn**

PKn adalah sebuah mata pelajaran yang terdiri dari pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Proses untuk mendapatkan hasil pembelajaran PKn tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri, artinya PKn tidak hanya berupa hapalan nilai nilai Pancasila tapi juga merupakan proses pengamalan Pancasila sejak usia dini baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

### **Metode dan Teknik Pembelajaran PKn**

Untuk mengajarkan PKn, tidak cukup hanya dengan metode ceramah karena PKn merupakan pembelajaran yang yang mengutamakan pada ranah apektif. Oleh karena itu diperlukan metode dan teknik yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan sesuai dengan tingkatan kelas. Menurut Depdikbud, (1996:50), terdapat beberapa metode dalam pembelajaran PKn di antaranya adalah:

a. Metode Ceramah adalah suatu penyampaian bahan pelajaran dengan lisan. Metode ini biasanya dianggap sebagai metode yang memiliki kadar CBSA sangat rendah. Namun pada kenyataannya seorang guru tidak mungkin meninggalkan metode ini sepenuhnya, bahkan dewasa ini proses belajar mengajar di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah.

b. Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan atau sebaliknya secara lisan dan tertulis.

c. Metode Diskusi, suatu kegiatan tukar menukar gagasan atau pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan untuk memperoleh kesamaan pendapat.

d. Metode Karyawisata, adalah suatu kunjungan yang direncanakan kepada suatu obyek tertentu untuk dipelajari atau sebagai alat bantu

dalam hal memahami suatu gagasan atau sebagai alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

e. Metode Pemecahan Masalah adalah suatu cara memahami konsep-konsep ilmiah melalui kegiatan seperti seorang ilmuwan memecahkan masalah. Dimulai dengan perumusan masalah, kemudian diikuti dengan kegiatankegiatan observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

f. Metode/Teknik Pembinaan Nilai, metode ini digunakan untuk menentukan nilai-nilai yang akan dipilih siswa terutama pada proses pengambilan nilai.

g. Metode Simulasi, merupakan metode bermain peran atau pura-pura.

h. Metode Inkuiri digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana siswa dihadapkan pada suatu keadaan/masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya.

i. Metode Bermain Peran/Sosio Drama merupakan bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain.

j. Metode Permainan/Game, digunakan untuk memperoleh atau

menemukan pengertian dan menanamkan nilai tertentu.

k. Metode Tugas, dilakukan guru dengan memberikan tugas/pekerjaan kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan.

l. Metode Drill/Latihan Siap, sangat cocok untuk pembiasaan tingkah laku penguasaan materi terutama tingkah laku yang baik.

### **Pengertian Metode Inkuiri**

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary dalam Iskandar, (1997:68) kata inkuiri (enquiry) berarti "pertanyaan atau penyelidikan". Sedangkan Peaget dalam Iskandar, (1997:68) mengatakan bahwa "Pendekatan enquiry sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan".

### **Prosedur Metode Inkuiri**

Setiap model atau sistem belajar mempunyai cara/langkah kegiatan yang berbeda-beda, prosedur yang harus ditempuh dalam penerapan metode inkuiri menurut Liliyasi dalam Iskandar (1997:69), adalah sebagai berikut:

#### a. Simulation

Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian

- yang membuat permasalahan
- b. Problem statement  
Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi:an berbagai masalah. Permasalahan yang dipilih selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (statemen) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan
- c. Data collection  
Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- d. Data procesing  
Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. Verification/pembuktian  
Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu

kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak , apakah terbukti atau tidak.

- f. Generalization  
Berdasarkan hasil pembuktian tadi, siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

### **Kekuatan dan Kelemahan Metode Inkuiri**

#### **Kekuatan inkuiri:**

- a) Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihapalkan dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah.
- b) Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa dapat merasa atas penggunaannya sendiri.

#### **Kelemahan inkuiri.**

- a) Memakan waktu yang cukup banyak.
- b) Kalau kurang terpimpin atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan kekaburan materi yang dipelajari.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Waseso (1994) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan kelas bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual. (Zuriah, 2003).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. Sedangkan subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan berbahasa antar siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto.

### **Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud adalah manusia dan selain manusia. Sumber data manusia dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V dan guru-guru Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto.

Sedangkan sumber data selain manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian.

Adapun karakteristik siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo

Sooko Mojokerto diantaranya adalah jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 11 orang perempuan usia siswa rata-rata 9 – 10 tahun dengan keadaan ekonomi siswa sebagian besar tergolong ekonomi menengah ke bawah dengan pekerjaan orang tuanya kebanyakan karyawan pabrik dan tempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang obyektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diantaranya:

1. Observasi  
Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.
2. Wawancara  
Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara.
3. Dokumentasi

Menurut Zuriah (2003), teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi kesatuan-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Perencanaan Tindakan Siklus Pertama**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- Guru harus membuat skenario pembelajaran
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

- Pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa
- Guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PKn, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan apersepsi
- b. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya
- d. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- e. Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

#### **Tahap Refleksi**

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat

hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

### **Analisis Data**

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut. a. Menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis) b. Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan, c. Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan d. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan Tindakan dan Evaluasi Siklus Pertama**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PKn, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan apersepsi
- b. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya
- d. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab

e. Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

### **Kegiatan dan Data pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama**

Melalui metode inkuiri tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi PKn.

Hasil bahwa kemampuan murid kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada semester I, tahun pelajaran 2012/2013 dalam mata pelajaran PKn dapat dianalisis sebagai berikut. Dari 29 orang murid, yang memperoleh nilai terbaik antara 90-80 atau sekitar (42,85%) berjumlah sembilan orang, sedangkan yang mendapat nilai 70 atau (30,09%) di antara 29 orang siswa berjumlah delapan orang siswa, dan yang mendapat nilai 60 berjumlah tiga orang siswa (14,28%), dan terakhir yang mendapat nilai 50 hanya sebelas orang siswa (4,76). Data ini diperoleh sebelum tindakan diberikan.

Dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto pada semester I, tahun pelajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran

PKn mendapat nilai bervariasi. Dari 29 murid, murid yang mendapat nilai terbaik (80-90) berjumlah dua belas orang murid, dan yang mendapat nilai baik (70) berjumlah sebelas orang siswa, dan ada siswa yang mendapat nilai cukup (60) berjumlah enam orang siswa. serta satu orang siswa yang mendapat nilai kurang (50).

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran metode inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn bagi siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto dimaksudkan untuk:

#### 1. Meningkatkan aktifitas siswa

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, ruhani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah. Atas dasar pernyataan tersebut di atas, maka aktifitas siswa dalam belajar perlu ditingkatkan dengan suatu

strategi pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa. Pendekatan strategi metode inkuiri salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

#### 2. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan salah satu unsur pokok dalam kegiatan pembelajaran. Keller (1993) membedakan motivasi belajar menjadi dua kelompok, (a) motivasi yang ada dalam diri siswa, dan (b) motivasi yang ada dalam pembelajaran.

Motivasi adalah perubahan energi dalam dan seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini dapat dilihat, bahwa ada dua unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut: (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, dan (2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal.

Dengan penerapan model metode inkuiri diharapkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat mengalami

peningkatan yang signifikan, sebab dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa selaku peserta didik.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Hamalik (2002) yang mengatakan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktifitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut:

- (1) Usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan
- (2) Mintalah agar siswa menyusun dan menata

kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan  
(3) Sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

3. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan segala pekerjaan yang berhasil dan prestasi menunjukkan kecakapan manusia yang telah dicapai. Menurut Gagne yang dikutip oleh Baidawi (1983) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, nilai dan sikap.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Semolowaru IV/614 Surabaya menunjukkan peningkatan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dalam serangkaian kegiatan

penelitian tindakan kelas, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan yang diperoleh meliputi peningkatan aktifitas, motivasi dan prestasi belajar. Untuk prestasi belajar ditunjukkan pada hasil evaluasi pada siklus 2, diperoleh sebagai berikut: dari 29 siswa kelas V Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto tersebut diketahui hasil belajar, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 16 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 13 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik. Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis pembahasan masalah. Dalam penelitian ini dapat

ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode inkuiri pada materi pembelajaran PKn dalam rangka untuk meningkatkan pengembangan diri siswa dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) persiapan, (b) aktivitas belajar mengajar, dan (c) tahap pelaksanaan tindakan.

2. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi pada mata pelajaran PKn sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rata-rata 8-7 sebanyak 20 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, siswa yang memperoleh skor rata-rata 10-9 dan 8 sebanyak 9 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik.

3. Kesimpulan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%.

### **Saran-saran**

1. Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti. Terutama yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode inkuiri.
2. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagai strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamariah, BS dan Azwan Zain, 1997, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta

Engkoswara, 1996, Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Untuk Angka Kredit Guru, Bandung: Karangsewu

Keraf, Gorys, 1994, Komposisi, Flores: Nusa Indah

Moleong, Lexy J. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

Rusyan, Tabrani, 1992, Penuntun Belajar Yang Sukses, Bandung: Penerbit Nine Karya Jaya

Sri Wilujeung, Dyah, dkk, 1996, Perangkat Pembelajaran PKn SD, Jakarta: Tim Penatar PKn

Undang, Gunawan, 1998, Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah, Bandung: Siger Tengah